

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidikan dan anak didik dalam upaya membantu anak didik mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi tersebut dapat berlangsung dilingkungan pendidikan seperti keluarga, sekolah dan masyarakat..¹ Pendidikan adalah suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat..² Melalui pendidikan, manusia memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat berguna bagi kelangsungan hidupnya.

Tujuan berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Telah dijelaskan dalam Surat Al-Mujadalah ayat 11:

¹ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.13

²Nur Kholis, “*Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*”, *Jurnal Kependidikan*, Vol.1 No.1 Nopember 2013, hal. 24

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : “Allah mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kalian dan orang-orang yang diberi ilmu” (QS Al-Mujadalah ayat 11)

Berdasarkan ayat tersebut, menuntut ilmu pengetahuan adalah kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap manusia karena pendidikan adalah sebagai upaya perbaikan yang meliputi keseluruhan hidup individu termasuk akal, hati, jasmani dan rohani, akhlak serta tingkah laku.

Fungsi pendidikan merupakan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat. Tujuan dari pendidikan yaitu untuk mengembangkan siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ pelaksanaan dari tujuan pendidikan tersebut perlu dilakukan beberapa rencana dan proses, salah satunya adalah dengan proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan guru dan siswa guna mencapai suatu tujuan tertentu. Mengajar merupakan suatu usaha guru untuk memotivasi siswa agar belajar dan berfikir serta menentukan

³Betti Nuraini, *Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*,...hal.1

sendiri jawaban atas persoalan yang dihadapinya.⁴

Pada dasarnya tujuan pendidikan adalah untuk mengantarkan siswa menuju perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap, moral maupun sosial. Untuk mencapai tujuan tersebut dapat dicapai siswa dengan di lingkungan disekolah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memberikan fasilitas belajar mengajar serta tempat untuk memberikan dan menerima pembelajaran. kesempatan kepada siswa untuk mempelajari apa yang perlu diketahui agar dapat berfikir cerdas dan bertindak secara cepat. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”⁵ Oleh karena itu, pengembangan secara berkelanjutan perlu dilakukan demi mewujudkan tujuan..

Mencapai hasil belajar yang ideal, kemampuan pendidik dalam membimbing belajar siswa sangat dituntut. Jika guru dalam keadaan siap

⁴Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal 43-44

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2010), hal.2

dan mempunyai kemampuan mengajar yang tinggi, harapan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas sudah tentu akan tercapai. Guru merupakan ujung tombak dalam pembelajaran, oleh karena itu guru memiliki karakteristik pembelajaran yang ideal.⁶

Dari penjabaran diatas menunjukkan bahwa seorang guru harus mengetahui tingkat kesulitan dan faktor yang mempengaruhi pada siswa tersebut. Pendidik akan lebih mudah mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan mengetahui pencapaian hasil belajar. Karena tingkat kesulitan yang dialami setiap individu berbeda. Dalam menangani masalah tersebut seorang pendidik harus mampu mengontrol, memberi bimbingan kepada siswa. Dengan hal itu siswa akan lebih dekat dengan guru dan sebaliknya. Disamping itu guru akan lebih mudah mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

Sekolah merupakan salah satu institusi yang memiliki tanggungjawab untuk melahirkan generasi bangsa yang berkarakter, dalam mewujudkannya diperlukan kerjasama dengan institusi lainnya misalnya keluarga dan masyarakat. Diantara ketiga institusi tersebut, sekolah memiliki peluang yang besar, dengan alasan sekolah memiliki perencanaan dan dikelola oleh sumber daya manusia yang berkompeten.⁷

Sekolah memiliki peran penting dalam mentransfer pengetahuan

⁶Supriyadi, *Strategi Psikologi Belajar*, cetakan ke-II, (Surabaya: Cakrawala Ilmu,2012),hal.29

⁷ Nur Kholis, “*strategi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai islam melalui budaya sekolah*”, edukasi, volume 05, nomer 02 november 2017:047-065, hal. 48

demikian sehingga peran-peran yang dilakukan oleh siswa terhadap diri, keluarga dan lingkungannya lebih bermakna. Setidaknya terdapat tiga hal yang dapat dilakukan oleh sekolah agar siswa memiliki peran penting dalam menjaga dan memakmurkan alam sekitarnya. Pertama, sekolah hendaknya dapat mengajarkan teori-teori yang digali dari sumber dari segala sumber ilmu pengetahuan, Alquran dan al-Hadis, kedua, sekolah dapat mengajarkan dan memberi tauladan bagaimana individu manusia melakukan interaksi dengan alam sekitarnya. Ketiga, sekolah dapat menanamkan kebiasaan dalam bersikap dan memperlakukan alam sekitarnya sehingga menghasilkan perilaku sosial yang baik.⁸

Mencegah dampak negatif yang lebih jelek, yang timbul karena kesulitan belajar, maka pendidik harus waspada terhadap gejala yang dialami oleh siswanya.⁹ Dalam kegiatan pembelajaran guru dihadapkan dengan berbagai karakteristik siswa yang beraneka ragam. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun disisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan.

Ketika memasuki suatu proses belajar dan mengajar disekolah, siswa memiliki latar belakang tertentu dalam menentukan

⁸ Nur Kholis, Rofikatul Karimah, "Aksi Budaya Teo-Ekologi Melalui Integrasi Kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup", Al-Tahrir, Vol.17 No.2 November 2017:451-470, Hal. 453-454

⁹Hallen, *Bimbingan dan Konseling*,(Jakarta:Ciputat Pers, 2002), hal.123

keberhasilannya dalam mengikuti proses belajar.¹⁰ Terutama terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu pengetahuan yang memiliki kaitan dengan mencari tentang alam secara sistematis. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan kumpulan pengetahuan berupa fakta, konsep ataupun prinsip. Proses pembelajaran yang dilakukan mampu memberikan pengalaman langsung pada siswa untuk mengembangkan kemampuan menjelajahi dan memahami lingkungan alam sekitar secara ilmiah. Potensi ini akan terwujud apabila pendidikan IPA berhasil menumbuhkan kemampuan berfikir logis, kritis, kreatif dan adaptif terhadap perubahan dan pembangunan.¹¹ Oleh karena itu, pengertian yang benar terhadap berbagai konsep dan prinsip-prinsip IPA harus benar-benar dipahami oleh siswa agar kualitas prestasi belajarnya dapat optimal.

Pembelajaran adalah suatu proses yang menekankan pada membelajarkan siswa yang dilakukan oleh guru. Namun dalam pelaksanaannya, cenderung masih monoton dan konvensional dengan memusatkan guru sebagai sumber ilmu pengetahuan (*teacher centered*). Permasalahan pada pembelajaran konvensional dapat diatasi dengan

¹⁰Dedi Supriadi, *Pembangunan Bangsa Melalui Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2005), hal.79

¹¹ Kd. Suteni, I Nyn. Wirya, Lh Pt. Putrini Mahadewi, *Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Buleleng, Universitas Pendidikan Ganesa Singaraja, Indonesia.*

menerapkan pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran inovatif merupakan pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa melalui keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Namun pembelajaran yang aktif dan menyenangkan saja tidaklah cukup apabila proses pembelajarannya tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai dan didapatkan oleh siswa. Pada suatu pembelajaran terdapat sejumlah tujuan yang harus dicapai. Apabila pembelajaran yang berlangsung hanya aktif dan menyenangkan saja namun tidak efektif, maka pembelajaran tersebut sama saja seperti bermain biasa.

Kemampuan berfikir tingkat tinggi merupakan proses berfikir yang tidak sekedar hanya menghafal dan menyampaikan kembali informasi yang diketahui. Tetapi juga kemampuan untuk menghubungkan, memanipulasi dan mengubah pengetahuan serta pengalaman yang sudah dimiliki untuk berfikir secara kritis dan kreatif untuk menentukan keputusan dan memecahkan masalah pada situasi yang baru yang tidak bisa terlepas dari kehidupan sehari-hari.¹²

Memahami karakteristik pembelajaran IPA yang demikian, pendidik diharapkan mampu menerapkan model pembelajaran yang sesuai agar proses belajar IPA yang dilaksanakan dapat lebih bermakna,

¹²Dian Novianti , *Analisis Kemampuan Berfikir Tingkat Siswa Dengan Gaya Belajar Tipe Investigatif Dalam Pemecahan Masalah Matematika KelasVII di SMP N 10 Kota Jambi*, (Artikel Ilmiah, Universitas Jambi,2014),hal.4

contohnya penggunaan model pembelajaran *Reciprocal teaching*. *Reciprocal Teaching* adalah model pembelajaran berupa kegiatan mengajarkan materi kepada teman, pada model pembelajaran ini siswa berperan sebagai “pendidik” untuk menyampaikan materi kepada teman-temannya. Sementara itu, pendidik berperan sebagai model yang menjadi fasilitator dan pembimbing yang *scaffolding*. *Scaffolding* adalah bimbingan yang diberikan oleh orang yang lebih tahu kepada orang yang kurang tahu atau belum tahu.¹³

Salah satu model pembelajaran yang inovatif adalah model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Model *Reciprocal Teaching* melatih keaktifan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman secara mandiri. Model ini bertujuan untuk memahami bagaimana siswa berfikir, berkomunikasi, berdiskusi dan belajar mandiri. Melalui penerapan model *Reciprocal Teaching* siswa diharapkan dapat belajar efektif dan bermakna dengan membangun pemahamannya sendiri sehingga siswa mampu menerapkan pemahaman berfikir tingkat tinggi dan meningkatkan keterampilan prosesnya.

Pada pembelajaran *Reciprocal Teaching* siswa diberi kesempatan untuk dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Artinya dalam

¹³ Aris Shoimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media). Hal.153

pembelajaran ini siswa mampu membanguun sendiri dan mampu bertanggung jawab atas pembelajarannya. *Reciprocal Teaching* menilai aktivitas-aktivitas siswa selama siswa bekerja dalam kelompoknya, yaitu: (1) memperhatikan, (2) memberi penjelasan, (3) menanggapi penjelasan, (4) mengajukan pertanyaan, (5) membuat rangkuman, (6) memecahkan masalah, (7) memprediksi, (8) antusias, senang dll.¹⁴

Berdasarkan pengamatan yang diperoleh oleh peneliti dari salah satu guru MIN 2 Blitar, proses pembelajaran yang diterapkan sebagian besar guru menggunakan metode ceramah. Metode ini bergantung pada bagaimana cara guru menyampaikan isi materi yang kurang menarik dan menimbulkan kebosanan pada siswa. Beberapa materi pembelajaran kurang efektif bila menggunakan metode ceramah, sedangkan siswa dituntut untuk aktif dalam menyelesaikan tugas. Maka dari itu peneliti mencoba menggunakan model lain yaitu pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* yaitu model pembelajaran berupa kegiatan menyamoaikan materi kepada teman. Jadi siswa berperan sebagai pendidik untuk menyampaikan materi dan pendidik hanya sebagai fasilitator. Kegiatan pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat membantu guru untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai materi yang telah dipelajari.

¹⁴Ria Sardiyanti, Penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* (Terbalik) untuk Meningkatkan kaktivitas Belajar Siswa, hal.16-17

Penjelasan dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan tujuan untuk membandingkan bahwa peningkatan hasil dan minat belajar melalui model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap mata pelajaran IPA, yaitu terjadinya kebosanan pada siswa dengan pembelajaran yang monoton dan hanya berpusat pada guru. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Terhadap Minat Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V MIN 2 Blitar”

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Penelitian ini mengarah pada pencapaian tujuan yang tepat, serta diperlukan adanya identifikasi dan batasan masalah dalam penelitian. Identifikasi masalah peneliti bertujuan untuk menghindari terjadinya uraian yang menyimpang dari pokok permasalahan penelitian. Adapun identifikasi peneliti sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian

Subjek peneliti ini adalah siswa kelas V MIN 2 Blitar

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini di MIN 2 Blitar

3. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.

4. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, agar terhindar dari kesalahan persepsi dan lebih terarah pembatasannya, maka pembatasan masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Model pembelajaran IPA yang akan digunakan adalah model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.
2. Pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* hanya terhadap minat dan hasil belajar IPA.
3. Untuk mendapatkan data tentang minat belajar diberikan angket yang berisi beberapa pertanyaan. Sedangkan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar diberikan beberapa soal tes.
4. Data hasil belajar siswa hanya pada materi perubahan wujud benda kelas V MIN 2 Blitar.
5. Sampel hanya terdiri atas siswa kelas V MIN 2 Blitar semester genap, sehingga kesimpulan kurang tepat jika digeneralisasikan pada seluruh siswa MIN 2 Blitar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap minat belajar IPA siswa kelas V MIN 2 Blitar?

2. Adakah pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V MIN 2 Blitar?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap minat dan hasil belajar IPA siswa kelas V MIN 2 Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap minat belajar IPA siswa kelas V MIN 2 Blitar pada materi perubahan wujud benda.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V MIN 2 Blitar pada materi perubahan wujud benda.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap minat dan hasil belajar IPA siswa kelas V MIN 2 Blitar pada materi perubahan wujud benda.

E. Kegunaan Penelitian

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan terhadap ilmu dan pengembangan pendidikan, terutama mengenai pengaruh model

pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap minat dan hasil belajar siswa terhadap materi perubahan wujud benda. Selain itu diharapkan juga dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan evaluasi bagi lembaga pendidikan mengenai ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap minat dan hasil belajar IPA siswa, sehingga dapat menjadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengatasi permasalahan terkait minat dan hasil belajar siswa.

b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam memberikan layanan dan bantuan kepada guru dalam memanfaatkan dan penerapan model pembelajaran.

c. Bagi Guru

Sebagai alternatif guru dalam pembelajaran agar model pembelajaran yang digunakan lebih bervariasi sehingga dapat berpengaruh baik dalam minat dan hasil belajar IPA siswa serta dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar dikelas.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka memenuhi tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dan pertimbangan bagi peneliti untuk menjadi calon pendidik dimasa yang akan datang.

e. Bagi Perpustakaan

Hasil penelitian ini dapat menambah koleksi pustaka yang nantinya dapat dijadikan informasi untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan dibidang pendidikan serta digunakan sebagai acuan untuk mengadakan penelitian serupa yang lebih lanjut.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap minat belajar IPA siswa kelas V MIN 2 Blitar pada materi perubahan wujud benda.
2. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V MIN 2 Blitar pada materi perubahan wujud benda.
3. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap minat dan hasil belajar IPA siswa kelas V MIN 2 Blitar pada materi perubahan wujud benda.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam pendefinisian istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹⁵

b. *Reciprocal Teaching*

Reciprocal Teaching adalah model pembelajaran berupa kegiatan mengajarkan materi kepada teman.¹⁶

c. Minat

Minat adalah dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yaitu menyebabkan dipilihnya suatu objek kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.¹⁷

d. Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik

¹⁵ Meity Taqdir Qodratillah dkk, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hal.400

¹⁶ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal.153.

¹⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hal.58.

sebagai hasil dari kegiatan belajar.¹⁸ Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.¹⁹

2. Secara Operasional

- a. Pengaruh adanya daya yang terbentuk dari sesuatu seperti benda, gejala atau orang yang dapat memberikan perubahan pada sifat, maupun sikap seseorang.
- b. *Reciprocal Teaching* adalah suatu model pembelajaran dimana guru hanya sebagai fasilitator dan pembimbing dalam pembelajaran, guru hanya meluruskan atau memberi penjelasan mengenai materi yang tidak dapat dipecahkan secara mandiri oleh siswa. Jadi dalam model pembelajaran ini siswa diberi kesempatan untuk mempelajari materinya terlebih dahulu, kemudian siswa tersebut menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari kepada siswa lain.
- c. Minat dalam penelitian ini adalah daya tarik untuk mengikuti pembelajaran IPA disekolah.
- d. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

¹⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar, ...hal.5*

¹⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Surakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 46-47

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yang berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama skripsi ini terdiri dari 5 bab yang berhubungan antara bab satu dengan yang lainnya.

Bab I :Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II :Landasan teori, terdiri dari pengaruh,model pembelajaran, model pembelajaran *Reciprocal Teaching*, belajar, minat belajar, hasil belajar, ilmu pengetahuan alam (IPA),materi perubahan wujud benda, implementasi model pembelajaran *reciprocal teaching* pada pembelajaran IPA, kajian penelitian terdahulu dan kerangka berfikir penelitian.

- Bab III :Metode penelitian, terdiri dari rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.
- Bab IV :Hasil penelitian terdiri dari, deskripsi data dan pengujian hipotesis.
- Bab V :Pembahasan terdiri dari pembahasan rumusan masalah I, pembahasan rumus masalah II dan pembahasan rumusan masalah III.
- Bab VI :Penutup, dalam bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran yang relevan dengan permasalahan yang ada.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi dan terakhir profil penulis.